

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK
MELALUI PEMBELAJARAN TERPADU
DI TAMAN KANAK-KANAK**

Neni¹, Ema Aprianti²

¹ TK IT BIC, Jl. Cisalak No.63 Leuwigajah Cimahi Selatan

² IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman.

¹neni1974.na@gmail.com, ²emaaprianti88@gmail.com

ABSTRACT

Integrated learning provides meaningful learning concepts that are learned by children. This is seen from its development so that children learn easily and meaningfully. The purpose of the research is to improve mathematics learning, the benefits, the influence on children's lives, the development of thinking power through mathematics. Integrated Learning For Kindergarten Children, consisting of integrated learning for kindergarten children, integrated learning principles, and the characteristics and benefits of integrated learning. The role of the teacher is so helpful in achieving learning that is set or in accordance with expectations, mathematical concepts that can be learned through playing while learning. This type of research is a qualitative study using data collection techniques as follows: observation, interviews, documentation and literature studies. The data collected from this study is that the process of improving mathematical abilities in kindergarten children through improved integrated learning abilities can help children's cognitive development well. The results showed the application of integrated learning for mathematics learning can improve mathematical logic abilities.

Keywords: Mathematics Ability, Early Childhood, Integrated Learning

ABSTRAK

Pembelajaran terpadu memberikan konsep belajar yang bermakna yang dipelajari oleh anak. Hal ini dilihat dari perkembangannya supaya anak belajar dengan mudah dan bermakna. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pembelajaran matematika, manfaat, pengaruh Terhadap Kehidupan Anak, Pengembangan Daya Pikir Melalui Matematika. Pembelajaran Terpadu Untuk Anak Taman Kanak-Kanak, terdiri dari Pembelajaran terpadu untuk Anak Taman Kanak-Kanak, Prinsip-prinsip pembelajaran terpadu, serta ciri-ciri dan manfaat pembelajaran terpadu. Peranan pengajar begitu membantu dalam ketercapaian pembelajaran yang ditetapkan atau sesuai dengan harapan, konsep matematika yang dapat dipelajari melalui bermain sambil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut: observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Data terkumpul dari penelitian ini adalah bahwa proses meningkatkan kemampuan matematika pada anak TK melalui peningkatan kemampuan pembelajaran terpadu dapat membantu perkembangan kognitif anak dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran terpadu untuk pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan logika matematika.

Kata Kunci: Kemampuan Matematika, Anak Usia Dini, Pembelajaran Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, untuk memberikan pembinaan karakter dan kesiapan kepada anak ketika memasuki pendidikan dasar. Istiningasih (2018: 1). Pembelajaran AUD sangat perlu dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang harus diperhatikan. Pendidikan Anak Usia Dini yaitu program pendidikan anak umur 0 – 6 tahun yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan anak, yang meliputi fisik motorik, nilai-nilai moral dan agama, sosial emosional, bahasa, seni dan kognitif. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bab I, pasal 1 butir 14 yaitu: Anak usia 0-6 tahun memerlukan stimulus yang tepat dan asupan gizi yang baik untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia menjadi tinggi dengan adanya moral, budi pekerti dan karakter yang baik. Pendidikan yang harus dikembangkan diantaranya bidang pengembangan kognitif. Cara pengembangan aspek kognitif adalah dengan cara, Seperti pelaksanaan kegiatan bermain dalam hal pengenalan angka atau berhitung.

Pengenalan logika matematika pada anak dapat dilakukan secara langsung atau melalui pembelajaran yang berulang-ulang. Begitu pula pengembangan kemampuan matematika dalam belajar belum berkembang dengan baik. Prima (2016: 24). Seharusnya kemampuan matematika anak dapat dikembangkan dengan baik melalui pemberian fasilitas dan

pembelajaran yang dilakukan guru, dengan strategi atau metode yang menghasilkan pembelajaran optimal, hendaknya pembelajaran diikuti dengan media sehingga pembelajaran yang diberikan guru bermakna dan dapat mengembangkan pengenalan konsep angka serta kemampuan matematika anak. Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan di salah satu Taman Kanak-kanak Islam Terpadu di kota Cimahi.

Kegiatan belajar sambil bermain dalam pembelajaran terpadu akan lebih menarik minat anak, karena pembelajaran matematika adalah belajar yang mendukung tercapainya kemampuan anak. Kemampuan matematika yang logis, biasanya anak-anak yang mempunyai kemampuan matematika logis yang baik terdapat beberapa ciri, diantaranya yaitu senang bermain angka-angka, menikmati berhitung matematika, lebih cepat menyelesaikan soal-soal bilangan dan mampu berpikir secara logis, anak akan terus mencoba pada hal-hal baru serta tidak akan bosan dengan pembelajaran mengenal logika matematika berhitung dengan metode permainan.

Ada faktor-faktor yang berpengaruh bagi anak bahwa matematika adalah hal yang sulit diantaranya adalah: Anak tidak dibiasakan berhitung sejak dini dirumah ataupun disekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak tentang pembelajaran berhitung permulaan masih sangat kurang dalam pembelajaran matematika, bahkan belum dapat membedakan angka, mereka hanya sebatas menghafalnya, tetapi untuk pengenalan konsep angka

yang sebenarnya masih sangat kurang pemahaman dan penerapannya.

Adapun indikator dari pembelajaran matematika terpadu antara lain: mengenal angka 1-10, mengenal konsep bilangan, dalam peningkatan pembelajaran matematika, adapun hasil pembelajaran ini anak biasa mengenal angka atau logika matematika. Dari sinilah penulis ingin memberikan sebuah gagasan, motivasi agar anak bisa berhitung matematika secara menyenangkan dan tidak membosankan yaitu dengan memberikan pembelajaran terpadu kepada anak. Yang menjadi masalahnya adalah apakah penerapan matematika terpadu pada anak akan meningkatkan kemampuan logika matematika atau tidak?

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan di salah satu Taman Kanak-kanak Islam Terpadu di kota Cimahi khususnya kelompok B1 adalah kurangnya kemampuan anak tentang pembelajaran matematika. Anak belum memahami tentang berhitung 1-5 atau 1-10. Kemampuan guru untuk menstimulus anak mengikuti pembelajaran dengan media yang disediakan guru, kurang membantu bagi anak dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, terutama untuk meningkatkan kemampuan logika matematika.

Pembelajaran logika matematika yang disajikan untuk anak seharusnya memberikan pelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan hangat. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini adalah manusia yang memiliki potensi yang harus dikembangkan, distimulus supaya potensi yang ada pada diri anak berkembang secara baik. Anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, rasa

keingintahuan tidak pernah berhenti berimajinasi dan belajar. (Sujiono, 2010, hal.26).

Ada tiga macam pemahaman tematik menurut Herdian (2010) yaitu pengubahan (*translation*), pemberian arti (*interpretation*), dan pembuatan ekstrapolasi (*extrapolation*). Pengubahan (*translation*) memiliki indikator dimana siswa memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri. Kedua adalah pemberian arti, anak memiliki kemampuan untuk menafsirkan arti dari bacaan. Jenis kemampuan matematika yang berikutnya adalah anak dapat memikirkan sesuatu yang akan terjadi kedepannya atau memperkirakan, sehingga ia dapat menghadapi segala situasi yang baru

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu di Kota Cimahi. Subjek yang diteliti adalah anak-anak kelompok B, semester 2 Tahun Ajaran 2019 yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 6 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif dengan mempertimbangkan bahwa metode ini merupakan cara penelitian dengan menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi. penelitian yang menggambarkan pengalaman apa adanya. Sedangkan metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Belajar matematika terjadi secara alamiah, hampir setiap anak mengikuti

kegiatan pembelajaran dengan antusias, karena pembelajaran sering di alami pada pengalaman sehari-hari di temani oleh anggota keluarganya, sebagai contoh menghitung benda yang terlihat di sekitar rumah, kegiatan. Untuk mengembangkan kemampuannya, diri anak yang dilaksanakan adalah menghitung jumlah kursi yang ber ada di ruangan rumah dan diruangan kelas. Pembelajaran yang diberikan kepada anak di praktekan langsung di ruangan kelas, yaitu menghitung kursi dan meja yang berada di kelas. Mereka juga mengembangkan keahlian, Aprianti, (2017), halaman 199 “Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara, orang tua, atau orang dewasa lainnya, dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangannya”.

Tabel 1

Anak dengan spontan menghitung kursi di kelas

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Anak aktif di dalam kelas	7	70
2	Anak hanya melihat saja	2	20
3	Anak biasa-biasa saja	1	10
	Jumlah	10	100

Dengan tabel di atas dapat disimpulkan sebagian besar anak aktif dalam kelas (70%). Pengaruh pembelajaran matematika terhadap kehidupan sehari-hari yaitu ada beberapa aspek kemampuan yang dimiliki anak seperti

kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, norma agama dan kognitif yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kreativitas, anak menjadi kreatif, anak harus diberi kesempatan untuk mencoba cara berpikir baru juga dalam cara memecahkan masalahnya. Perkembangan fisik yang terjadi secara tidak langsung sudah merangsang motorik halus anak Perkembangan kognitif, pengembangan daya pikir melalui mengembangkan logika matematika. Di sini mereka distimulasi untuk belajar, ketika anak-anak sedang berinteraksi juga sedang menggunakan bahasa matematika, belajar kosa kata yang membantu mereka mengembangkan logika matematika. Kesempatan interaksi untuk mengembangkan pengalaman logika matematika, belajar kosa kata yang membantu anak mengembangkan kemampuan anak secara langsung.

Memberikan kesempatan langsung untuk bekerja dengan bahan-bahan serbaguna, dengan tujuan yang terlebih dahulu, memberikan kesempatan anak-anak untuk menelusuri kegiatan yang menjadi bahan pertanyaan.

Pembahasan

Suatu keahlian yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga pekerjaan itu lebih mudah dilaksanakan seperti halnya anak yang sudah bias menghitung ia lebih mudah untuk diberi tugas, dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki anak.

Pembahasan

Prinsip-prinsip pembelajaran terpadu di berikan kepada anak yang berhubungan dengan sosial budaya anak, sehingga anak dapat memahami dan mengerti dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran terpadu harus disampaikan secara berulang-ulang dan bervariasi, sehingga anak mampu menghafal dan mengenal pembelajaran matematika secara terpadu. Ciri-ciri pembelajaran terpadu yang diberikan kepada anak bersifat menyenangkan dan luwes. Manfaat dari pembelajaran tersebut antara lain: meningkatnya perkembangan kognitif dan motorik anak secara menyeluruh.

Pembelajaran terpadu mempunyai kebutuhan yang berbeda, melalui pembelajaran tersebut guru dapat memilih kegiatan yang relevan, merumuskan tujuan dan memberikan stimulus kepada anak untuk meningkatkan kemampuan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang meningkatkan kemampuan logika matematika anak melalui pembelajaran terpadu di TK IT BIC BINA INSAN CENDEKIA diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Proses belajar mengajar tentang kemampuan matematika sudah terlihat meningkat, dan dapat di berikan belajar usia anak sekolah, terutama untuk anak dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang terbatas, pembelajaran ini dapat membuat anak mempunyai tanggung jawab.

Peningkatan kognitif merupakan sesuatu yang penting bagi perkembangan anak usia dini. Peningkatan kognitif anak harus diperhatikan sejak dini, hal ini diperlukan agar mampu membekali anak dalam perkembangan kecerdasan kecerdasan yang lain. Melalui kegiatan permainan berhitung, anak dapat belajar angka dengan rasa senang dan

mengembangkan kedisiplinan dengan mengikuti aturan main. Dalam metode permainan berhitung permulaan ada interaksi dan kerjasama yang melibatkan anak satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, E (2017) Penerapan Pembelajaran BCM (Bermain Cerita Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrahim Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ceria Tunas Siliwangi*, no. 2 vol 3 195-211
- Herdian. (2010). Kemampuan Pemahaman Matematika. Jakarta: Mangku Bumi Media
- Istiningsih, Yusuf Hibana (2018). *Analisis Kebijakan PAUD* Jakarta: Mangku Bumi Media
- Prima, A. (2016). *Pengenalan Konsep Matematika dan Edukatif Untuk Anak* Yogyakarta, Diva Press
- Sujiono, Y.N.(2010). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.Kencana Prenada Media Grup.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.